

Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Keuangan Dan Risiko Bisnis Terhadap *Return Saham* Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)

Nani Septiana¹, Ardiansyah Japlani², Alamsyah³
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Metro
Email: alamsyahxiaomi7@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Keuangan Dan Risiko Bisnis Terhadap *Return Saham* Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022). Penelitian ini mengelola data laporan keuangan selama 4 tahun yaitu dari 2019-2022 sesuai dengan yang dibutuhkan, data tersebut dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diuji menggunakan E-views 10. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik analisis data dengan menggunakan pengujian persyaratan analisis (analisis statistik deskriptif), pengujian persyaratan asumsi klasik regresi (uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas), serta pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi data panel dan (Uji t, uji signifikan F dan uji koefisien determinasi R^2) mendapatkan hasil bahwa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham hanya variable risiko pasar dan risiko bisnis, sedangkan variable risiko keuangan tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap return saham. Begitu juga untuk uji simultan yang telah dilakukan Berdasarkan tabel F hitung atau F-statistik sebesar 0.987735 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0732981 yang artinya $> 0,05$ sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa Risiko Pasar, Risiko Keuangan Dan Risiko Bisnis secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Risiko Pasar, Risiko Keuangan, Risiko Bisnis, Return Saham

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of market risk, financial risk, and business risk on stock returns of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2022 period. This study processed financial statement data over a four-year period (2019–2022) as required. The data were obtained from company financial reports published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) and were tested using E-views 10. Based on the tests conducted, the researcher used data analysis techniques including prerequisite tests of analysis (descriptive statistical analysis), classical assumption tests for regression (autocorrelation test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test), and hypothesis testing using a panel data regression model (t-test, F-test for significance, and coefficient of determination R^2 test). The results showed that only market risk and business risk had a significant effect on stock returns, while financial risk did not have a significant effect on stock returns. Similarly, the simultaneous test showed that based on the F-value (F-statistic) of 0.987735 with a significance value of 0.0732981 (> 0.05), H_a was accepted, and it can be concluded that market risk, financial risk, and business risk simultaneously have no effect on stock returns.

Keyword : market risk, financial risk, business risk and stock return

I. Pendahuluan

Penelitian keuangan dan juga teori keuangan biasanya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu investasi (*investment*) sering juga disebut dengan teori pasar modal (*capital market theory*) dan keuangan korporasi (*corporation finance*). Investasi berkaitan dengan pengujian bagaimana pasar modal menetapkan harga sekuritas dengan mempelajari bagaimana investor individu memilih di antara berbagai macam asset keuangan berdasarkan tingkat analisisnya pada risiko *return* (Gumanti, 2011:49).

Menurut Mursila Hanum, dkk (2020) Investasi merupakan penanaman asset atau modal yang diharapkan dimasa depan mengalami peningkatan atas dana yang ditanam investor. Salah satu bagian yang terpenting dalam mempelajari investasi adalah bagaimana kita mengukur risiko dan *return*. Risiko dan *return* bisa jadi tidak akan pernah sama antara satu dengan investor lainnya bahkan tingkat kesukaan risiko dan *return* tidak akan pernah sama. Setiap investor yang ingin memaksimalkan kekayaan akan tertarik suatu investasi yang memberikan tingkat *expected return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan peluang investasinya. Keuntungan yang diharapkan adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang dan dalam kenyataannya hampir semua investasi mengandung risiko. Risiko investasi meliputi risiko pasar, risiko keuangan dan juga risiko bisnis. Menurut Irham Fahmi di dalam Buku Management Risiko (2014: 69) bahwa Risiko Pasar merupakan Kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan. Menurut Iman (2008:13) Risiko keuangan merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat diukur dari jumlah utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Ratri dan Ari (2017) pengertian risiko bisnis sebagai “merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya.

Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham tidak hanya memberikan keuntungan atau manfaat kepada para investor, tetapi saham juga tidak lepas dari risiko (Febriyanto : 2022). Para investor yang menanamkan modal tidak akan tahu dengan pasti hasil dari investasi yang telah dilakukan dan berapa jumlah *return* yang akan dia dapatkan sehingga dalam kondisi ini investor hanya bisa memperkirakan berapa keuntungan yang akan dia dapatkan dan seberapa besar hasil yang akan diperoleh dengan berekspektasi. Bagi investor, *return* merupakan faktor utama, karena merupakan hasil dari investasinya. Pengembalian dapat berupa keuntungan modal atau dividen (Febriyanto : 2024). Pilihan investasi tidak dapat hanya mempertimbangkan *return* yang diharapkan tetapi juga tingkat resiko yang akan dihadapi. *Return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelin, 2010:102). *Return* saham bisa positif dan bisa juga negatif. Jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapatkan *capital gain*, sedangkan negatif berarti mengalami kerugian atau *capital loss* (Hermuningsih, 2018).

Peristiwa krisis moneter di Indonesia yang terjadi sekitar pertengahan bulan Juli 1997 telah merusak berbagai sektor ekonomi maupun sosial salah satunya pada sektor Tekstil dan Garmen, Sektor Tekstil dan Garmen di Indonesia khususnya pada sub sektor aneka industri yang umumnya, masih tergantung pada perkembangan di luar negeri dimana, sebagian besar dari bahan baku merupakan barang impor dan begitu juga hutangnya berasal dari luar negeri. Dengan adanya depresi rupiah terhadap dolar menyebabkan biaya produksi semakin tinggi sehingga berdampak tingginya harga produk. Tingginya harga produk secara keseluruhan menyebabkan terjadinya inflasi yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah

yang berefek pada rendahnya penjualan. Krisis ini bertambah parah dengan naiknya tingkat suku bunga sehingga banyak perusahaan yang kesulitan untuk menambah modalnya. Kondisi krisis pada sektor tersebut telah menyebabkan penurunan kinerja pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Bagi investor, Emiten dan pihak bursa efek, sebagai penyelenggara pasar modal maupun pelaku pasar lainnya, hal ini tentu saja membawa konsekuensi tertentu. Kementerian Perindustrian mencatat pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi minus 8,8% secara tahunan (YoY) pada 2020. Padahal, sektor ini terus tumbuh positif dalam rentang 2017-2019. Pada 2017, pertumbuhannya tercatat sebesar 3,83%. Lalu, naik menjadi 8,73% pada 2018 dan menjadi 15,35% pada 2019.

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Harga Saham			
		2019	2020	2021	2022
1	ARGO	825.00	1.955.00	1,640.00	1,215.00
2	BELL	104.00	159.00	146.00	148.00
3	CNTX	338.00	218.00	316.00	220.00
4	ERTX	140.00	120.00	212.00	460.00
5	ESTI	60.00	52.00	114.00	52.00
6	POLU	387.00	421.00	410.00	286.00
7	POLY	59.00	60.00	71.00	54.00
8	SRIL	290.00	321.00	146.00	146.00
9	STAR	153.00	106.00	149.00	129.00
10	TRIS	264.00	208.00	214.00	236.00
11	UNIT	248.00	308.00	316.00	316.00

Sumber: (Yahoo finance, 2022)

Dari tabel 1 diatas dijelaskan bahwa harga saham pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi pada saat penutupan buku. Saham yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya terjadi pada saham ARGO, BELL, POLU, SRIL, UNIT dan UCID, perusahaan yang mengalami naik turun terjadi pada saham ERTX, HDTX, STAR dan TRIS sedangkan saham yang mengalami penurunan harga saham berturut-turut terjadi pada saham CNTX, ESTI dan POLY.

Bagi investor, melakukan investasi di Bursa Efek pada saat terjadinya krisis ekonomi merupakan investasi yang sangat berisiko menyebabkan turunnya harga saham-saham perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan bergejolaknya nilai tukar rupiah terhadap US\$ dan tingkat suku bunga ternyata langsung ditanggapi oleh pelaku Bursa Efek di Indonesia. Banyak investor yang mengalihkan investasinya dari saham, obligasi dan reksadana ke pasar uang yang ternyata memang memberikan pengembalian (*return*) yang lebih tinggi dan mempunyai risiko yang lebih kecil dibanding kalau melakukan investasi dalam bentuk saham, obligasi maupun reksadana. Menurut Tadelilin (2001:13) Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Suatu investasi akan selalu berkaitan dengan tingkat risiko, atau dengan kata lain, tingkat risiko merupakan suatu hal yang melekat pada setiap alternatif investasi. Oleh karena itu suatu perusahaan harus memiliki kombinasi keputusan-keputusan dalam melakukan investasi, keputusan-keputusan ini mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengaruhnya pada faktor tingkat keuntunganyang diharapkan dan tingkat risiko, karena tingkat keuntungan bagi para pemegang saham bersifat tidak pasti, sehingga perlu dipertimbangkan.

Risiko investasi pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (Halim, 2015:74). Risiko sistematis adalah risiko yang timbul karena faktor-faktor yang bersifat makro dan mempengaruhi semua perusahaan atau industri serta tidak dapat dikurangi walaupun melalui diversifikasi. Risiko yang mempengaruhi *return* saham secara umum yaitu risiko sistematis /*market risk* dan *financial risk* (Suharli, 2005). Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah *business risk* (Tandelilin, 2010). Faktor-faktor tersebut adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga deposito, nilai tukar valuta asing, tingkat inflasi dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi. Sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang melekat pada investasi tertentu karena kondisi yang unik dari suatu perusahaan atau industri. Risiko ini dapat dikurangi melalui diversifikasi. Risiko yang termasuk dalam kelompok ini adalah risiko kegagalan karena kondisi intern perusahaan, risiko kredit atau financial, risiko manajemen dan lain-lain. Seorang investor wajar jika mengharapkan tingkat *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukannya, tetapi ada hal penting yang harus dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Risiko bisa diartikan sebagai penyimpangan (*return*) yang diperoleh dari rencana hasil (*return*) yang diharapkan. Sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung pada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat *return* yang tinggi juga. Demikian sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko yang tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat *return* yang tinggi pula. Seorang investor membeli sejumlah saham pada saat ini dengan harapan akan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang. Pada dasarnya tujuan investor melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Sedangkan tujuannya secara luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Menurut Tandelilin (2001:5) menyatakan bahwa hubungan tingkat risiko dan tingkat *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah atau linier. Artinya semakin besar tingkat risiko yang harus ditanggung oleh investor terhadap saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. Sebaliknya, semakin kecil tingkat risiko yang harus ditanggung oleh investor terhadap saham yang dimilikinya, maka semakin kecil pula tingkat *return* yang diharapkan.

Investor dalam mengambil setiap keputusan investasi berusaha untuk memperkecil berbagai risiko yang timbul. Investor harus memutuskan apa tindakan yang akan dilakukan dan strategi apa yang akan diterapkan dari investasi agar tetap memperoleh *return* yang diinginkan (Fahmi, 2012). Seorang investor yang menginvestasikan dananya bermaksud untuk mendapatkan pengembalian (*return*) yang optimal. Pengembalian merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Hartono, 2013). Tidak adanya tingkat keuntungan yang akan dinikmati, investor tidak akan berinvestasi.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh risiko investasi terhadap *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Keuangan Dan Risiko Bisnis Terhadap *Return* Saham Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)”.

Manajemen keuangan menurut Darsono (2011:101) merupakan “aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba”. Menurut Tandelilin (2001:48) risiko investasi adalah kemungkinan perbedaan antar *return* yang actual dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Begitu juga pendapat Abdul Halim (2005:42) risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian (*actual return*).

Menurut Iman (2008:13) Risiko pasar merupakan risiko yang akan dihadapi oleh investor akibat dari adanya perubahan kondisi perekonomian suatu negara atau suatu daerah secara tepat yang akan dipengaruhi oleh adanya krisis ekonomi ataupun kondisi perekonomian lainnya. Menurut David Wijaya (2016:9) mengemukakan pengertian *return* saham yaitu: “Tingkat pengembalian ialah total keuntungan atau kerugian yang dialami investor pada periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aset ditambah pembagian hasil pada periode itu dengan nilai investasi awal periode.”

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:18) penelitian kuantitatif adalah “metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan melihat data laporan pada perusahaan sub sektor Tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2019-2022 melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun penelitian yaitu 2019-2022. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk sampel bersyarat dengan cara menentukan kriteria pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini tidak jauh beda dengan populasinya yang tergabung pada sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya saja ada pengurangan jumlah dikarenakan adanya kriteria yang diberikan oleh peneliti untuk mencari sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, dengan menggunakan data *time series* sebagai sampel penelitian.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Hipotesis secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{x_1} y \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{x_1} y > 0$$

1) Risiko Pasar (X1)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada table di atas diperoleh nilai t-statistik variabel risiko pasar (X1) sebesar 1.244176 dan nilai signifikansi variabel risiko pasar (X1) yaitu 0.0207 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2) Risiko Bisnis (X2)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada table di atas, diperoleh nilai t-statistik variabel risiko bisnis (x2) sebesar 2.646080 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0219 yang artinya $< 0,05$, sehingga H_a diterima. Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3) Risiko Keuangan (X3)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada table di atas, diperoleh nilai t-statistik variabel risiko keuangan (x3) sebesar 3.736498 dengan nilai signifikansi sebesar 0.4657 yang artinya $> 0,05$, sehingga H_0 diterima. Berdasarkan diatas menunjukkan

bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4) Risiko Pasar (X1), Risiko Keuangan (X2), Risiko Bisnis (X3)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai t-statistik pada constan sebesar -4.297691 dan nilai signifikansi sebesar sebesar 0.0501 yang berarti hasil signifikansi ini $> 0,05$. Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar, risiko keuangan dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham..

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil uji *R-squared* menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu *return* saham secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu risiko pasar, risiko bisnis dan risiko keuangan sebesar 76% sedangkan sisanya 24% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Karena nilai *R-squared* yang didapat dalam penelitian ini masih jauh dari satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Hal ini terjadi karena didalam model penelitian ini salah satu variabel bebas ada yang idak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Adapun hasil pengujian akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 1.244176 dan nilai signifikansi sebesar 0.0207, karena nilai signifikansi/probabilitas dibawah 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa risiko pasar pada Perusahaan yang dijadikan sampel dengan tahun penelitian dari 2019-2022 berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Risiko pasar menggambarkan risiko dari suatu entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi pergerakan harga pasar, karena perubahan harga (volatilitas) instrumen-instrumen pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak di luar neraca terkait. Selain itu, risiko berasal dari risiko valuta asing umum dan risiko komoditas seluruh bank (yaitu, di bidang perdagangan dan pembukuan perbankan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastin Wijayani Tahun 2020 yang menyatakan bahwa Risiko Pasar Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pengembalian Saham.

2. Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini di tunjukan oleh nilai t-statistik sebesar 3.736498 dan nilai signifikansi/probabilitas sebesar 0.4657, nilai signifikansi ternyata $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Risiko keuangan tidak berpengaruh karena didalam berrinvestasi dengan uang yang kecil saja sudah bisa dengan cara membeli saham yang paling murah terlebih dahulu. Peneltian ini sejalan dengan penelitian Widya Palisungan 2021 yang menyatakan bahwa *finansial risk* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap *return* saham secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang di peroleh sebesar 2.646080 dan hasil signifikansinya sebesar 0.0219, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dalil pengambilan keputusan disimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya

operasionalnya yang sejalan dengan ketidakpastian tingkat pengembalian atau laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax/EBIT*) atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika bisnis mengalami masalah maka *return* saham juga akan ikut bermasalah, karena hal tersebut sejalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazariah 2020 yang menyatakan bahwa Risiko Bisnis Berpengaruh Positif Dan Signifikansi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang Ditunjukkan Dengan Nilai T Hitung Sebesar 2,600 Dan Nilai Signifikansi Sebesar 0,023.

4. Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Keuangan Dan Risiko Bisnis Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa risiko pasar, risiko keuangan dan risiko bisnis tidak berpengaruh secara Bersama-sama terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan risiko keuangan tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil yang signifikan di dapatkan pada variabel risiko pasar dan risiko keuangan. Hasil uji F yang telah dilakukan Berdasarkan tabel F hitung atau F-statistik sebesar 0.987735 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0732981 yang artinya $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Risiko Pasar, Risiko Keuangan Dan Risiko Bisnis secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

IV. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2019-2022)
2. Risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2019-2022)
3. Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2019-2022)
4. Risiko pasar, risiko keuangan dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan secara Bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2019-2022)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham yang terdaftar pada sub sektor tekstil dan garmen ada baiknya untuk selalu membaca laporan keuangan dengan baik, serta mempelajari risiko-risiko yang nanti nya akan muncul dan kemungkinan besar akan di dapatkan. Karena hal yang paling penting dalam ber investasi adalah berani mengambil risiko baik besar ataupun kecil, jadi untuk meminimalisir mendapatkan risiko yang besar wajib mempelajari risiko apa saja yang nantinya akan di dapatkan saat berinvestasi.

2. Bagi Saham Yang Terdaftar Pada Sub Sektor Penelitian

Bagi perusahaan, sebaiknya lebih membuka informasi mengenai perusahaan agar para investor dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan dan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan akibat investor yang tidak bereaksi terhadap tindakan perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang lain yang lebih mempengaruhi *return* saham, selain itu menggunakan objek yang lebih luas lagi serta perlu

menambah periode penelitian sehingga dapat menjadi ilmu pengetahuan dan referensi yang bermanfaat bagi semua orang.

Daftar Pustaka

Abdul, Halim. 2015. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Abdul, Halim. 2005. Analisis Investasi, Edisi 2. PT Salemba Emban Patria. Jakarta

Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21, Nusantara Consulting: Jakarta.

David Wijaya, 2017. "Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya". PT. Grasindo: Jakarta.

Eduardus, Tandelilin. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius

Febriyanto, F., Ali, K., & Azyasa, M. W. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Retrun Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 18(1).

Hartono, J. 2013. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan. BPFE

Iman, Nofie. 2008. Panduan singkat dan praktis memulai investasi reksadana. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Palisungan, W. 2021. Pengaruh Risiko Investasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharli, M. 2007. Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 (1)

Suyadi, S., Hakim, L. N., & Febriyanto, F. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Fluktuasi Nilai Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2021). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 11(4).

Wijayani, H., & Hermuningsih, S. 2020. pengaruh risiko investasi terhadap *return* saham dengan ukuran bank sebagai variabel moderating (studi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1).

www.idx.co.id (diakses tanggal 21 Januari 2022, 19:34).